

Analisis Studi Kasus Komparatif Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah

(Comparative Case Study Analysis of Production Costs And Income of Broiler Chicken Farming Business in Gu District, Central Buton Regency)

Wa Ode Nurahma Putri¹, Widhi Kurniawan¹, Hairil A. Hadini^{1*}

¹Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridarma
Andonohu Jl. H.E.A. Mokodompit, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

*Corresponding author: hairil_hadini@uho.ac.id

Abstrak. Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik, yang harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, hingga manajemen pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga Pokok Produksi dan Pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus dari peneliti seperti jumlah populasi dan lama dirikannya usaha tersebut. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder merupakan sumber data pada penelitian ini. Analisis secara kuantitatif merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Hasil harga pokok produksi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah pada peternak non kemitraan sebesar Rp. 44.140.000 dan pada peternak kemitraan sebesar Rp. 52.077.500. HPP per ekor peternak non kemitraan yaitu Rp. 31.528,57 sedangkan peternak kemitraan yaitu Rp. 28.931,94. Pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah pada peternak non mitra sebesar Rp.60.635.000 sedangkan pada peternak mitra sebesar Rp. 64.597.500.

Kata Kunci: *Full Costing*, HPP, Kemitraan, Pendapatan.

Abstract. The development of a broiler chicken farming business will be successful if the farmer is able to manage the business well, which must be supported by good management skills, starting from production management, finance, human resources, to marketing management. This study aims to analyze the cost of production and income of broiler chicken farming businesses with partnership and non-partnership patterns in Gu District, Central Buton Regency. The research location was selected by purposive sampling. The methods used in this study were observation, interviews and documentation are the methods used to collect data. The data used are primary and secondary data which are the data sources in this study. Quantitative analysis is the data analysis technique used in this study. The results of the cost of production of broiler chicken farming businesses in Gu District, Central Buton Regency for non-partnership farmers are Rp. 44,140,000 and for partnership farmers Rp. 52,077,500. The cost of production per head for non-partnership farmers is Rp. 31,528.57 while for partnership farmers it is Rp. 28,931.94. The income from broiler chicken farming in Gu District, Central Buton Regency for non-partner farmers is Rp. 60,635,000, while for partner farmers it is Rp. 64,597,500.

Keywords: Full Costing, COGS, Partnership, Revenue.

1. Pendahuluan

Pengembangan usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu upaya untuk mencapai target produksi dan memenuhi kebutuhan daging di masyarakat. Pengembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha tersebut dengan baik, yang harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, hingga manajemen pemasaran. Usaha peternakan ayam broiler hingga saat ini masih menjadi usaha yang cukup diminati masyarakat karena sistem pemeliharaannya yang mudah dengan masa panen yang cenderung lebih cepat. Untuk itu diperlukan suatu perhitungan dan analisis ekonomi yang tepat, dalam penentuan harga pokok produksi [1].

Permasalahan yang muncul dalam usaha peternakan ayam broiler adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode produksi. Selain itu, untuk bisnis skala rumah tangga yang bermitra cenderung tidak melakukan perhitungan biaya produksi dengan benar, dikarenakan para pemilik usaha tersebut menganggap perhitungan biaya produksi tersebut tidak terlalu penting, karena telah ditentukan sesuai kesepakatan kontrak diawal dalam bermitra. Perhitungan biaya produksi oleh peternak sangatlah penting sebagai pedoman dalam penentuan harga pokok produksi yang nantinya akan ditawarkan dalam kesepakatan mitra, sehingga pemilik usaha memiliki dasar perhitungan biaya yang dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam pembuatan kontrak bermitra hingga terjadi kesepakatan harga jual yang saling menguntungkan. Penentuan harga pokok produksi juga termasuk dasar untuk melakukan perencanaan, evaluasi, perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan [2].

Harga pokok produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Jika informasi biaya untuk pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatannya. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan serta pemborosan biaya dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan [3].

Langkah untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Adapun metode yang dapat digunakan dalam menghitung biaya produksi tersebut adalah menggunakan metode *full costing*. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam broiler sebagai harga pokok produksi untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Menurut BPS tahun 2020 populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Buton Tengah berjumlah 25.000 ekor dan jumlah peternak ayam broiler tahun 2024 di kecamatan Gu yaitu 10 orang dengan jumlah rata-rata populasi ternak sebanyak 4000-5000 ekor. Jumlah peternak mitra sebanyak 4 orang dan peternak non mitra sebanyak 6 orang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing* untuk memperhitungkan keuntungan terhadap produk yang di hasilkan. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian : “Analisis Studi Kasus Komparatif Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah”.

2. Materi dan Metode

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024 yang bertempat di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian menggunakan metode survei dan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) yang akan dilakukan di Kecamatan Gu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peternak ayam broiler yang ada di Kecamatan Gu sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 2 peternak ayam broiler yaitu peternak kemitraan dan non kemitraan dengan kriteria memiliki populasi ternak ayam broiler paling tinggi dengan lama beternak minimal 1 tahun.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (a) Data primer, diperoleh melalui survei peternak yang ada dilingkup Kecamatan Gu dan wawancara di lapangan dengan menggunakan kuisioner. Wawancara dilakukan terhadap responden yang merupakan peternak di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. (b) Data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan penelitian dan data dari kelurahan, Kecamatan serta instansi yang terkait dalam penelitian ini meliputi keadaan fisik (letak, luas, topografi, tanah dan iklim). Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah : (a) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada masyarakat yang memiliki ternak ayam broiler di Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah. (b) Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview langsung dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah.

(c) Dokumentasi, yaitu pengambilan gambar saat melakukan wawancara dilokasi penelitian.

Adapun variabel penelitian yang digunakan adalah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* : (a) Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik tetap). (b) Pendekatan *full costing* terdiri dari biaya bahan baku (DOC, pakan, obat-obatan, dll), biaya tenaga kerja langsung (gaji karyawan) dan biaya *overhead* pabrik baik variabel maupun tetap (biaya pajak, biaya listrik dan penyusutan alat).

Data yang diperoleh, dianalisis secara kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan menganalisis :

1) Analisis perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menurut [4], sebagai berikut :

$$\text{HPP} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{Biaya Overhead}$$

b. Penyusutan menggunakan metode *Straight Line Method* [5] yaitu :

$$\text{Penyusutan/Tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Umur Pengguna}}$$

$$\text{Penyusutan/Bulan} = \frac{\text{Penyusutan/Tahun}}{n \text{ 12 bulan}}$$

c. Perhitungan harga pokok produksi per ekor dengan menggunakan metode *full costing* yang dikemukakan oleh [6], yaitu :

$$\text{Harga Pokok Produksi per ekor} = \frac{\text{Jumlah Semua Biaya}}{\text{Jumlah Ayam yang diproduksi}}$$

2) Analisis perhitungan keuntungan yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari [4], dengan formulasi sebagai berikut :

a Total Biaya
Produksi TC = TFC + TVC

Keterangan :
TB = Total Biaya (*total cost*)
BT = Biaya Tetap (*fixed cost*)
BV = Biaya Variabel (*variabel cost*)

b Total Penerimaan
TR = P x Q

Keterangan :
TR = *Total revenue*/penerimaan
P = Harga per ekor ayam
Q = Banyaknya produksi ayam

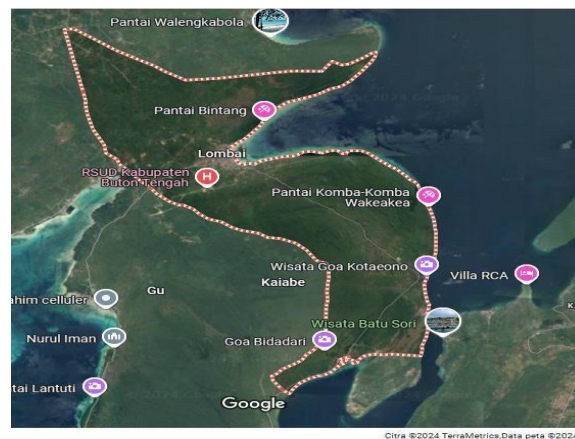
c Pendapatan
 $\pi = TR - TC$

Keterangan :
 π = Pendapatan
TR = Total Revenue
TC = Total Cost

3) Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Buton Tengah yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Buton terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Lakudo, Kecamatan Mawasangka Timur, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kecamatan Mawasangka, Kecamatan Talaga Raya, Kecamatan Gu, dan Kecamatan Sangia Wambulu. Kabupaten Buton Tengah memiliki luas wilayah keseluruhan 958,31 km² dengan penduduk 121.369 jiwa pada Tahun 2023 dan 77 (tujuh puluh tujuh) Desa/Kelurahan. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah

Desa/Kelurahan yang masuk dalam cakupan Kecamatan Gu adalah Desa Bantea, Desa Lakapera, Desa Walando, Kelurahan Watulea, Kelurahan Bombonawulu, Desa Waliko, Desa Wakea Kea, Desa Rahia, Desa Wadiabero, Desa Kamama Mekar, Desa Lowu Lowu dan Desa Kolowa.

3.2. Keadaan Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler pola kemitraan yang berada di Desa Rahia dan peternak non kemitraan yang berada di Desa Walando. Responden peternak mitra berusia 26 tahun dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 jiwa. Tingkat pendidikan peternak mitra yaitu S-1 dengan pengalaman usaha selama 5 tahun. Luas kandang peternak non mitra yaitu 15 m×5 m dengan kapasitas produksi 1.400 ekor dengan status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Responden peternak nonmitra berusia 33 tahun dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 5 jiwa. Tingkat pendidikan peternak nonmitra yaitu Perguruan Tinggi (S1) dengan pengalaman usaha selama 4 tahun. Luas kandang peternak mitra yaitu 25 m× 5 m dengan kapasitas 1.800 ekor dengan status kepemilikan lahan yaitu milik sendiri.

3.3. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, biaya produksi ini membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel.

3.3.1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan fondasi utama dalam produksi yang mencakup seluruh pengeluaran untuk memperoleh komponen fisik produk. Efisiensi penggunaan bahan baku secara signifikan menekan pemborosan sisa produksi [7]. Biaya tenaga kerja adalah pengeluaran untuk gaji pekerja yang terlibat langsung. Biaya tenaga kerja langsung memiliki pengaruh dominan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) [8]. Jika upah tidak sebanding dengan produktivitas, maka laba operasional perusahaan akan tergerus. Pengelolaan kedua biaya ini secara sinkron sangat menentukan daya saing harga produk di pasar [9]. Biaya bahan baku pada usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung pada peternak kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Uraian	Non Kemitraan		Kemitraan	
	Vol	Jumlah	Vol	Jumlah
Bahan baku langsung				
- DOC (Rp)	1.400 ekor	16.800.000	1.800 ekor	19.800.000
- Pakan (Rp)	30 karung	15.600.000	35 karung	18.200.000
Tenaga kerja langsung (Rp)	1 orang	3.000.000	1 orang	3.500.000
Total (Rp)		35.400.000		41.500.000

Sumber Data : Data Primer, 2024

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh peternak non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu Rp. 32.400.000 sedangkan pada peternak kemitraan yaitu Rp. 38.000.000, yang terdiri dari biaya DOC dan biaya pakan. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh peternak non kemitraan yaitu Rp. 3.000.000 sedangkan pada peternak kemitraan yaitu 3.500.000. Total biaya yang dikeluarkan peternak non kemitraan yaitu Rp. 35.400.000 sedangkan peternak kemitraan yaitu Rp. 41.500.000. Hal ini sesuai dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa semakin besar volume produksi yang dihasilkan, maka semakin besar biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan [10].

3.3.2. Biaya Overhead Variabel

Biaya *overhead* variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tingkat aktivitas suatu bisnis. Biaya *Overhead* variabel usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Overhead variabel pada peternak kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Uraian	Non Kemitraan		Kemitraan	
	Vol	Jumlah	Vol	Jumlah
Biaya tenaga kerja tak langsung (Rp)	1 orang	600.000	1 orang	800.000
Biaya obat/vitamin (Rp)	2 dus	150.000	2 dus	150.000
Biaya sekam (Rp)	4 karung	200.000	5 karung	250.000
Biaya bensin (Rp)	20 liter	200.000	20 liter	200.000
Total (Rp)		1.150.000		1.400.000

Sumber Pata: Data Primer, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya overhead variabel yang dikeluarkan peternak non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu Rp. 1.150.000. sedangkan peternak kemitraan yaitu Rp. 1.400.000, yang terdiri dari biaya tenaga kerja tak langsung, biaya obat/vitamin, biaya sekam dan biaya bensin. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa peningkatan biaya variabel dapat meningkatkan profitabilitas suatu usaha, artinya sehubungan bertambahnya pengadaan bahan baku pada usaha ternak ayam boriler dapat mempengaruhi perolehan laba [11].

3.3.3. Biaya Overhead Tetap

Biaya *overhead* tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya *overhead* tetap pada usaha ternak ayam broiler mitra dan non mitra di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya overhead tetap pada peternak kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Uraian	Non Kemitraan		Kemitraan	
	Vol	Jumlah	Vol	Jumlah
Biaya penyusutan kandang (Rp)	1 kandang	250.000	1 kandang	450.000
Biaya penyusutan peralatan (Rp)		1.440.000		1.577.500
Biaya listrik (Rp)	1 periode	300.000	1 periode	400.000
Pajak (Rp)	1 periode	250.000	1 periode	250.000
Total (Rp)		2.240.000		2.677.500

Sumber data: Data primer, 2024

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa biaya *overhead* tetap yang dikeluarkan peternak non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu Rp. 2.240.000 sedangkan peternak kemitraan yaitu Rp. 2.677.500, yang terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan, biaya listrik dan pajak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa semakin berkembang suatu usaha maka meningkat pula pengeluaran terhadap biaya tetap usaha tersebut [12].

3.4. Harga Pokok Produksi

Perhitungan analisis harga pokok produksi usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah menggunakan metode *full costing* (fc). Nilai HPP pada peternak mitra dihitung menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. HPP *full costing* peternak pola kemitraan dan non kemitraan ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Uraian	Non Kemitraan		Kemitraan	
	Vol	Jumlah	Vol	Jumlah
Biaya bahan baku langsung				
DOC	1.400 ekor	16.800.000	1.800 ekor	19.800.000
Pakan	30 karung	15.600.000	35 karung	18.200.000
Biaya tenaga kerja langsung (Rp)	1 orang	3.000.000	1 orang	3.500.000
BO variabel :				
Biaya tenaga kerja tak langsung (Rp)	1 orang	600.000	1 orang	800.000
Biaya obat/vitamin (Rp)	2 dus	150.000	2 dus	150.000
Biaya sekam (Rp)	4 karung	200.000	5 karung	250.000
Biaya bensin	20 liter	200.000	20 liter	200.000
BO tetap :				
Biaya penyusutan kandang (Rp)	1 kandang	250.000	1 kandang	450.000
Biaya penyusutan peralatan (Rp)		1.440.000		1.577.500
Biaya listrik (Rp)	1 periode	300.000	1 periode	400.000
Biaya PBB (Rp)	1 periode	250.000	1 periode	250.000
Total HPP <i>full costing</i> (Rp)		44.140.000		52.077.500
HPP per ekor		31.528,57		28.931,94

Sumber data: Data Primer, 2024

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa HPP ayam broiler peternak kemitraan lebih rendah dibandingkan dengan peternak non kemitraan. Nilai HPP yang dihitung menggunakan metode *full costing* pada peternak non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah sebesar Rp. 44.140.000 sedangkan peternak kemitraan sebesar Rp. 52.077.500 perbedaan yang cukup signifikan antara peternak non kemitraan dan kemitraan terletak pada harga dari jumlah populasi dan biaya pakan. HPP per ekor peternak non kemitraan yaitu Rp. 31.528,57 sedangkan peternak kemitraan yaitu Rp. 28.931,94 yang diperoleh dari total HPP *full costing* dibagi populasi awal, perbedaan ini disebabkan oleh jumlah populasi ternak non kemitraan dan kemitraan berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat lain yang menyatakan bahwa apabila total biaya produksi yang dikeluarkan besar, sedangkan jumlah produksi ayam yang dihasilkan kecil, maka HPP menjadi lebih besar [13].

3.5. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara total produk yang dihasilkan dengan satuan harga per ekor. Penerimaan peternak kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah berasal dari hasil penjualan ayam broiler. Penerimaan peternak kemitraan dan non kemitraan disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Total penerimaan ayam broiler per ekor pada peternak kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Uraian	Non kemitraan	Kemitraan
Jumlah populasi awal (ekor)	1.400	1.800
Jumlah ayam panen (ekor)	1.397	1.795
Harga per ekor (Rp)	75.000	65.000
Total penerimaan (Rp)	104.775.000	116.675.000

Sumber Data : Data Primer, 2024

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan peternak non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu Rp 104.775.000 dengan jumlah hasil produksi ayam rata-rata 1.397 ekor dan harga jual ayam rata-rata yaitu Rp. 75.000, sedangkan penerimaan peternak pola kemitraan yaitu Rp. 116.675.000 dengan jumlah hasil produksi ayam rata-rata 1.795 ekor dan harga jual ayam rata-rata Rp 65.000, perbedaan harga jual antara peternak non kemitraan dan kemitraan yaitu Rp. 10.000 dikarenakan harga jual peternak kemitraan sudah ditentukan oleh perusahaan sedangkan peternak non kemitraan harga penjualannya dikalkulasikan berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan ayam broiler yang siap panen. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti yang menyatakan bahwa perbedaan penerimaan pada peternak dapat disebabkan bobot yang dihasilkan dan harga jual yang diterima antara peternak pola kemitraan dan non kemitraan berbeda [14].

3.6. Pendapatan

Pendapatan adalah total bruto dari manfaat kegiatan ekonomi yang masuk selama periode tertentu sebagai hasil dari aktivitas biasa suatu entitas yang menghasilkan peningkatan aset atau pengurangan liabilitas [15]. Adapun pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Total pendapatan ayam broiler per ekor pada peternak kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Uraian	Non kemitraan	Kemitraan
Total Penerimaan (Rp)	104.775.000	116.675.000
HPP (Rp)	44.140.000	52.077.500
Total pendapatan	60.635.000	64.597.500

Sumber data: Data primer, 2024

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa total pendapatan dijumlahkan dari total penerimaan yang dikurangi dengan HPP sehingga menghasilkan pendapatan peternak non kemitraan di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu Rp. 60.635.000 sedangkan pada peternak kemitraan yaitu Rp. 64.597.500 yang didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan harga pokok produksi, perbedaan pendapatan yang diterima oleh peternak non kemitraan dan kemitraan disebabkan oleh jumlah populasi yang berbeda. Populasi ternak non kemitraan berjumlah 1.400 ekor sedangkan ternak kemitraan berjumlah 1.800 ekor. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa perbedaan laba dipengaruhi oleh jumlah produksi, biaya produksi, harga jual dan lama pemeliharaan[16].

4) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa HPP per ekor peternak non kemitraan yaitu Rp. 31.528,57 sedangkan peternak kemitraan yaitu Rp. 28.931,94 dan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah pada peternak non kemitraan sebesar Rp. 60.635.000 sedangkan pada peternak kemitraan yaitu Rp. 64.597.500.

5. Daftar Pustaka

- [1] Sujana E, S Darana dan I Setiawan. 2011. *Broiler Performance in the Semi Closed- House System Technology Implementation at Sustainable Live-Stock Techno Park Test Farm (Faculty of Animal Husbandry-Padjadjaran University, Jatinangor. Seminar Conference on Animal Husbandry and Veterinary Technology.* 362–366.
- [2] Sujarweni VW. 2022. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasinya.* Pustaka Baru Pres. Yogyakarta.
- [3] Suwandi. 2015. *Outlok Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Ayam.* Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jakarta.
- [4] Mulyadi. 2005. *Penentuan Harga Pokok Produksi dan Keuntungan.* Aditya Media. Yogyakarta.
- [5] Solehah H. 2016. “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Potong (Broiler) dengan Metode *Full Costing* pada Peternakan Abshar Selaku Mitra Usaha CV. Mutiara Sinar Abadi Samarinda”. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.*
- [6] Kartadinata A. 2008. *Teori Akuntansi.* Jilid 1. Edisi 2. Jakarta. PT. Gelora Aksara Pratama.
- [7] Nursanti A dan D Darmansyah. 2020. 'Analisis Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada UKM Sinar Mutiara)', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* 9(1): 45-58.
- [8] Hidayat MS. 2018. 'Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA).* 7(7): 1-17.
- [9] Putri RE dan M Maryono. 2021. 'Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)', *Jurnal Akuntansi dan Pajak.* 22(1): 120-131.
- [10] Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya.* Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Miles MB dan AM Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber Tentang Metode-metode Baru.* Diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohendi.
- [12] Hansen dan Mowen. 2005. *Manajemen Biaya.* Salemba Empat. Jakarta
- [13] Hadi AF, RH Ismono dan H Yanfika. 2015. *Analisis Harga Pokok Produksi, Laba Usaha, dan Permintaan Ayam Ras Pedaging Probiotik di Kota Metro.* JIIA Fakultas Pertanian Universitas Lampung. 3(3): 1-8.
- [14] Winarno WW. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi,* Edisi ke-dua, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- [15] Bawamenewi F. 2022. 'Pendapatan sebagai total bruto dari manfaat kegiatan ekonomi dalam akuntansi', *JUMBIWIRA: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. 2(2): 45-54.
- [16] Siswandari GA, RH Ismono dan H Santoso. 2013. Pengaruh sertifikasi tanah ukm terhadap pendapatan rumah tangga peternak penggemukan sapi di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. *JIA*. 1(4): 319-325.